

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyalahgunaan peredaran narkoba di Indonesia mengalami peningkatan. Narkoba digunakan oleh remaja, bukan bertujuan untuk pengobatan melainkan dalam penggunaannya dapat menyelesaikan masalah, kesenangan sepiantas, dan *trend*. Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif (Badan Narkotika Nasional, 2005:24).

Narkoba menyebar kesemua lapisan masyarakat tidak mengenal kaya-miskin, kelompok usia, etnis, agama, serta mewabah menjadi penyakit masyarakat. Remaja menjadi korban penyalahgunaan narkoba akibat kurang perhatian orangtua, pergaulan bebas, frustrasi, dan *broken home*. Buddha bersabda hendaknya seseorang “Tidak bergaul dengan orang tidak bijaksana, bergaul dengan mereka yang bijaksana, itulah berkah utama” (*Sn.I.259*).

Kehadiran korban narkoba dalam keluarga dapat membawa penderitaan pada seluruh anggota keluarga, pencandu narkoba menimbulkan beban sosial dalam bentuk kerugian karena rusaknya salah satu anggota keluarga. Penyalahgunaan narkoba berasal dari keluarga yang tidak sehat dan tidak bahagia, pergaulan bebas, kemiskinan, frustrasi, sebaliknya suatu keluarga yang sejahtera diliputi suasana yang serasi, selaras, dan seimbang. Masa remaja dididik agar tumbuh berkembang secara fisik, mental, sosial

sehingga remaja yang kuat dalam mengatasi dan menanggulangi ancaman, gangguan, termasuk penanggulangan masalah narkoba.

Pedoman agar para remaja tidak mudah terjerumus oleh dampak pemakaian narkoba seseorang dapat mengendalikan dan malatih serta menghindari pembunuhan, pencurian, perzinahan, berbohong dan minum atau makanan memabukan yang menyebabkan ketagihan menyebabkan hilangnya kewaspadaan. Agama Buddha menekankan pada moral (*sila*) dituntut untuk berperan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Remaja memiliki sikap semangat yang kuat, memiliki tanggung jawab moral, bebas dari narkoba.

Penyalahgunaan narkoba menjadi permasalahan yang harus ditanggulangi lebih awal dari pendidikan keluarga menurut agama Buddha. Peredaran gelap narkoba menimbulkan dampak kerugian yang tinggi berupa rendahnya mutu kesehatan, pendidikan, intelektualitas, dan sumber daya manusia yang lemah. Penanganan masalah narkoba dalam pendidikan keluarga berperan penting agar semua mencapai tujuan. Orangtua harus tanggap, mengenal serta mengetahui masalah narkoba bila anak-anaknya terlibat kasus narkoba.

Orangtua mampu menyampaikan pesan dalam pencegahan, agar tidak terlibat dalam masalah narkoba kepada remaja. Sebab masa remaja merupakan masa perubahan dan mencari jati diri. Remaja menurut (Uttamo, 2005) adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Masa kanak-kanak, remaja, dewasa, dan kemudian menjadi orangtua, merupakan suatu

proses wajar dalam hidup yang berkesinambungan dari tahap-tahap pertumbuhan yang harus dilalui oleh seseorang.

Tugas orangtua berperan penting dalam penanganan apabila anak terlibat dalam pemakaian narkoba. Salah satu peran orangtua adalah menjadi guru yang mendidik dan mengajar anak-anaknya. Ayah dan ibu dihormati dan dijunjung laksana dewa brahma, laksana guru bijaksana yang patut mendapat persembahan (*A.II.169*). Kedudukan orangtua menjadi efektif melalui program pendidikan keluarga, orangtua berperan sebagai teman dan sumber belajar. Melalui pendidikan keluarga orangtua memberikan bimbingan, informasi yang berkaitan dengan bahaya narkoba serta pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Orangtua sebagai tenaga fasilitator penyuluh, serta memiliki keterampilan mengasuh, mendidik anak dengan baik (*parenting skills*) dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Buddha menjelaskan “orangtua yaitu ibu melindungi anaknya yang tunggal dengan mengorbankan kehidupannya sendiri” (*Sn.I.149*). Orangtua sangat dibutuhkan oleh remaja agar mampu menghadapi tantangan yang timbul dari luar, peran orangtua dapat berperan sebagai teladan (*role model*), pengawas melalui disiplin yang membangun, motivasi, pendidik dan penguat anak kearah pencegahan.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti masalah tentang narkoba, yaitu bagaimana cara Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Menurut Pandangan Agama

Buddha. Judul yang peneliti ambil adalah Kajian Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja Menurut Pandangan Agama Buddha.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi dalam pembahasan mengenai Kajian Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja Menurut Pandangan Agama Buddha adalah:

1. Penyalahgunaan narkoba merupakan tindakan pelanggaran *silā*, yang disebabkan lemahnya kepribadian, pergaulan bebas, ekonomi, keluarga kurang harmonis (*broken home*), orangtua yang sibuk, lingkungan, merupakan faktor penyebab remaja menyalahgunakan narkoba.
2. Remaja yang menyalahgunakan narkoba menyebabkan remaja mengalami penderitaan dan memiliki dampak terhadap terhadap kondisi fisik, mental, dan kehidupan sosial.
3. Lingkungan keluarga dapat membantu Pencegahan penyalahgunaan narkoba.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini terbatas pada Kajian Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja Menurut Pandangan Agama Buddha.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah menjadi Bagaimana Kajian Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja Menurut Pandangan Agama Buddha?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat mendeskripsikan Kajian Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja Menurut Pandangan Agama Buddha.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian secara teoritis memberikan informasi atau masukan yang dapat memperkaya teori tentang Kajian Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja Menurut Pandangan Agama Buddha
- b. Menambah bahan kepustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan konsep Kajian Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja Menurut Pandangan Agama Buddha
- b. Memberikan metode tentang bagaimana cara Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja Menurut Pandangan Agama Buddha